

Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara

Mathilda Dyramoti*, Rini Wahyuningsih
Universitas Pelita Harapan, Indonesia

*Corresponding author : dyramotimathilda@gmail.com

Submitted/ Received 01 September 2022; First Revised 5 October 2022; Accepted 15 October 2022;
First Available Online 20 November 2022; Publication Date 01 December 2022

ABSTRACT

Early childhood education is a major phase for child's development to improve their cognitive and affective aspects, such as memory, learning motivation, and creativity. Unfortunately, according to the interview with teachers in Methodist Kindergarten there are degradations of memory, learning motivation, and creativity in few children because of online learning. Based on theories, singing activity can be used as learning strategy to improve child's memory, learning motivation, and creativity. This study aims to determine the effect of singing activity on child's memory, learning motivation, and creativity in order to improve them. The research subjects are 22 students of Methodist Kindergarten B Class. This study used quantitative experimental method with One Group Pre-Test Post-Test Design pre-experimental type to compare the assessment before and after treatment. The assessment used rubric instruments based on the observation of three observers. The results showed that there were differences or improvements between pre-test and post-test score of children's memories, learning motivation, and creativity after doing the singing treatment. The sig. value of each variables is 0,000 and the n-gain value is 0,5. It can be concluded that singing activity affects child's memory, learning motivation, and creativity in Methodist Kindergarten.

Keywords: memory; learning motivation; creativity; singing activity

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting bagi perkembangan kognitif maupun afektif anak, khususnya berkenaan dengan kemampuan daya ingat, motivasi belajar, maupun kreativitas mereka. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru TK Methodist didapatkan bahwa terjadi penurunan terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas pada beberapa anak akibat pembelajaran daring. Berdasarkan teori yang ada, aktivitas bernyanyi dapat menjadi strategi pembelajaran yang bermanfaat dalam meningkatkan daya ingat, motivasi belajar, serta kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap daya ingat, motivasi belajar, serta kreativitas anak, khususnya untuk meningkatkan ketiga variabel tersebut. Adapun subjek dari penelitian ini adalah 22 siswa TK-B Methodist. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen jenis pra-eksperimen *One Group Pre-Test Post-Test Design* untuk membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Pengukuran menggunakan instrumen rubrik berdasarkan observasi tiga pengamat. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan atau peningkatan antara *pre-test* dan *post-test* daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas setelah melakukan aktivitas bernyanyi. Taraf signifikansi ketiga variabel bernilai 0,000 dengan nilai peningkatan / *n-gain* 0,5. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak di TK Methodist.

Keywords: daya ingat; motivasi belajar; kreativitas; aktivitas bernyanyi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan anak dari lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak agar siap memasuki jenjang

selanjutnya (Ariyanti, T. 2016). Sebagai jenjang awal pendidikan tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang diberikan dalam PAUD memiliki peran penting dalam membentuk kognitif maupun afektif anak. Salah satu aspek kognitif yang penting untuk ditingkatkan

adalah kemampuan daya ingat, sedangkan pada ranah afektif terdapat motivasi belajar yang perlu ditingkatkan untuk membantu proses pembelajaran anak di sekolah. Tidak hanya itu, terdapat kreativitas yang juga termasuk aspek kognitif yang perlu dikembangkan dimana hal tersebut juga membantu ranah afektif anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

Daya ingat merupakan kemampuan kognitif yang dilatih sedemikian rupa sehingga apa yang dilihat maupun didengar dapat tersimpan dalam memori dan dapat digunakan kembali jika dibutuhkan (Mones, 2020). Daya ingat yang baik terhadap materi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak di bidang akademik (Maulidiyah, F. N. (2020). Daya ingat yang terlatih dapat membantu perkembangan memori jangka panjang.

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu yang berasal dari dalam dan luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman 2017, dalam Andriani & Rasto, 2019). Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan peningkatan hasil belajar, berkeaktifan tinggi, berpartisipasi aktif, dan tekun dalam mengerjakan tugas (El-Seoud 2014, dalam Fitriyani et al., 2020). Motivasi belajar memberikan anak semangat untuk menimba ilmu guna mencapai tujuan pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat membantu pencapaian akademik.

Kreativitas merupakan kombinasi proses kognitif dan elemen alam bawah sadar yang menghasilkan suatu ide baru yang biasa dikenal dengan istilah “bepikir secara bebas” (Fakhriyani, D.V., 2016). Kreativitas yang tinggi dapat mengembangkan potensi atau talenta anak di berbagai bidang (Haerazi et al., 2020). Anak dapat menggunakan kreativitasnya untuk membuat prakarya, mengerjakan tugas, berkomunikasi, bercerita, ataupun berinteraksi dengan orang lain.

Namun, berdasarkan wawancara dengan 4 guru di TK Methodist, guru

mengamati bahwa selama pembelajaran daring terdapat $\pm 30\%$ dari 53 anak di salah satu tingkat kelas dan $\pm 40\%$ dari 48 anak di tingkat kelas yang berbeda memiliki kondisi daya ingat yang kurang baik, dikarenakan kurang mengulang materi pembelajaran di rumah. Ditemukan juga $\pm 12\%$ dari 53 anak di salah satu tingkat kelas dan $\pm 5\%$ dari 48 anak di tingkat kelas yang berbeda juga mengalami kejenuhan sehingga motivasi belajar mereka menurun. Guru memperhatikan jika siswa diberikan materi yang menurut mereka kurang menarik, maka mereka akan kurang termotivasi dalam belajar. Guru menemukan juga dari dua tingkat kelas tersebut terdapat $\pm 30-60\%$ anak mengalami hambatan dalam berpikir kreatif. Guru berpendapat bahwa kreativitas mereka tidak mengalami peningkatan (monoton) karena kurangnya dorongan dari orang tua dan diperlukan suatu pemicu supaya anak dapat berpikir secara bebas.

Hal tersebut memicu peneliti untuk menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan ketiga aspek tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam PAUD adalah aktivitas bernyanyi. Aktivitas bernyanyi merupakan metode pengajaran melalui penggunaan lagu yang sesuai dengan materi (Hermawati & Suyadi, 2020). Bernyanyi adalah kegiatan melantunkan nada secara beraturan disertai dengan gerakan dan iringan musik (Hayati et al., 2019). Aktivitas bernyanyi memberikan wadah pada anak untuk berekspresi, berkata-kata, bersenandung, bahkan bergerak sehingga membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pembelajaran khususnya bagi anak usia dini. Menurut penelitian sebelumnya oleh Ginting (2019) yang berjudul “*Improving Memory Through Singing Method of Children Ages 5-6 Years in Kindergarten Insan Pandhega*”, bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan daya ingat anak. Ketika guru

mengajarkan suatu lagu terkait materi kepada anak untuk dinyanyikan secara berulang-ulang, maka pengulangan melodi dan syair dari lagu tersebut akan tersimpan dalam memori.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Suryani, Mering, dan Yuniarni (2019) yang berjudul “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Motivasi Belajar Kelompok B TK Kristen Immanuel II Sungai Raya”, aktivitas bernyanyi dapat memberikan kegembiraan bagi anak sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Kegiatan menyanyikan melodi memberikan nuansa yang menarik pada proses pembelajaran yang pada umumnya hanya berisikan penyajian materi, sehingga hal tersebut dapat memberikan semangat kepada anak.

Tidak hanya itu, menurut penelitian sebelumnya oleh Rahayu, Yetti, dan Supriyati (2021) yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu”, didapatkan bahwa nyanyian memiliki manfaat untuk meningkatkan kreativitas anak. Ketika anak menyanyikan sebuah lagu, anak dapat menggunakan proses kognitif dan alam bawah sadarnya untuk mengimajinasikan isi lagu yang dinyanyikan tersebut sehingga bisa memicu suatu ide atau interpretasi, khususnya terhadap lagu yang terkait dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa, aktivitas bernyanyi dapat mengoptimalkan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak. Namun, dari hasil wawancara terhadap 4 guru tersebut ditemukan bahwa aktivitas bernyanyi jarang dilakukan selama proses pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran daring yang berfokus pada penyampaian materi. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan metode *one group pre-test post-test* yang diberi judul “Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi

Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara”. Subjek penelitian adalah siswa TK-B di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap daya ingat, motivasi belajar, serta kreativitas anak, khususnya untuk meningkatkan ketiga variabel tersebut.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap daya ingat anak di TK Methodist.
2. Aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di TK Methodist.
3. Aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap kreativitas anak di TK Methodist.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Anak Usia TK-B (5-6 tahun)

Perkembangan usia dini paling pesat terjadi ketika anak memasuki usia 5-6 tahun (Kamtini & Sitompul, 2020). Adanya perkembangan pesat tersebut menjadikan rentang usia ini penting untuk mengoptimalkan kognitif maupun afektif anak.

Perkembangan kognitif usia 5-6 tahun dapat dilihat melalui teori pemrosesan informasi, dimana anak mampu menyerap informasi melalui panca indera, menahannya dalam ingatan jangka pendek, dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang. Hal tersebut berhubungan dengan kemampuan daya ingat. Perkembangan daya ingat pada usia ini terjadi di bagian ingatan jangka pendek dimana anak sudah bisa mengingat angka dua digit dan kata-kata sederhana, serta di bagian ingatan jangka panjang dalam mengingat kegiatan berulang dan peristiwa berkesan. Adanya peristiwa berkesan membantu anak dalam menyerap pengetahuan dan mengintegrasikannya dengan informasi baru yang akan didapatkan anak di kemudian hari seiring berkembangnya usia dan pengalaman.

Aspek afektif anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari perkembangan psikososial, dimana anak mulai mampu merepresentasikan dirinya dari berbagai aspek yang ia kuasai dan minati yang biasa dikenal dengan istilah pemetaan

representasi. Minat dan kesukaan anak berhubungan dengan motivasi mereka dalam belajar. Perkembangan motivasi belajar anak didasari oleh hal-hal yang menarik perhatiannya sehingga memunculkan rasa keingintahuan yang besar (Nisa & Sujarwo, 2021). Adanya hal menarik dan memberikan emosi positif pada anak dalam proses pembelajaran dapat memotivasi anak untuk belajar sehingga membantu pencapaian akademik mereka di sekolah.

Selain itu, terdapat kreativitas anak yang termasuk dalam aspek kognitif maupun afektif. Kreativitas anak berhubungan dengan kemampuan berpikir imajinatifnya (Umah & Rakimahwati, 2021). Menurut teori Piaget, anak usia 5-6 tahun mulai melakukan imitasi terhadap perilaku yang ia lihat dan anak sering menggunakan imajinasinya untuk bermain peran. Anak dapat diberi kesempatan untuk menggunakan imajinasinya dan mengungkapkannya dalam bentuk banyak hal, bisa dalam cerita, prakarya, ide, maupun permainan musik yang dapat menumbuhkan kreativitas mereka.

Berdasarkan seluruh teori mengenai perkembangan anak yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa rentang usia 5-6 tahun menjadi titik puncak pada tingkat usia dini yang sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan mengingat, motivasi belajar mereka di sekolah, serta kreativitas mereka dalam menggunakan imajinasinya.

B. Daya Ingat

Daya ingat merupakan kemampuan kognitif yang dilatih sedemikian rupa sehingga apa yang dilihat maupun didengar dapat tersimpan dalam memori dan dapat digunakan kembali jika dibutuhkan (Mones, 2020). Daya ingat adalah kemampuan mengambil kembali informasi atau pengalaman yang tersimpan dalam otak. Daya ingat juga dapat didefinisikan sebagai proses mental yang beroperasi dalam otak meliputi tahap pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan kembali informasi yang didapatkan (Anggriyani & Hrp, 2021).

Berdasarkan ketiga pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa daya ingat merupakan suatu kemampuan dalam otak melalui proses menerima dan menyimpan informasi maupun pengalaman yang didapatkan, serta mengambil kembali informasi tersebut jika dibutuhkan di

kemudian hari. Proses penyimpanan ingatan/memori dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. *Encoding*: proses masuknya informasi lewat panca indera.
2. *Storage*: proses penyimpanan informasi dalam memori.
3. *Retrieval*: proses pengambilan informasi dalam memori.

Adapun informasi yang disimpan melewati 3 tahapan ingatan (Aini, S. 2013), yaitu:

1. Ingatan Sensorik: bagian ingatan pertama yang ditangkap oleh panca indera selama $\pm 0.5 - 3.0$ detik.
2. Ingatan Jangka Pendek: bagian ingatan yang bekerja berdasarkan informasi yang bertahan dalam ingatan sensorik, ± 7 informasi yang bertahan selama $\pm 15 - 30$ detik.
3. Ingatan Jangka Panjang: bagian ingatan paling akhir yang mampu menyimpan informasi selama waktu yang lama dan dapat digunakan lagi di kemudian hari.

Daya ingat yang baik didemonstrasikan melalui informasi yang bertahan dalam ingatan jangka panjang karena informasi tersebut dapat menjadi bermanfaat di masa mendatang. Menurut Nofindra (2019), terdapat 2 faktor yang mempengaruhi daya ingat, yaitu:

1. Faktor Internal: faktor didasari oleh kecerdasan, motivasi, fisik, modalitas belajar, dan gangguan berkaitan dengan informasi campur aduk.
2. Faktor Eksternal: faktor didasari oleh lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik mengacu pada situasi dan kondisi kelas, sedangkan lingkungan sosial mengacu pada interaksi guru dan siswa maupun interaksi sesama siswa selama proses pembelajaran.

Aktivitas bernyanyi yang dilakukan pada penelitian ini termasuk dalam faktor eksternal yang berhubungan dengan suasana kelas maupun interaksi guru dengan siswa.

Menurut Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). terdapat 4 indikator daya ingat yang baik, yaitu:

1. Mampu berkonsentrasi saat pelajaran.
2. Mampu menjelaskan isi materi.
3. Mampu bercerita sesuai dengan apa yang diingat.
4. Mampu memberi tanggapan terhadap materi yang diberikan.

Peneliti lainnya, (Mones, A. Y. 2020) mengemukakan bahwa indikator kemampuan daya ingat adalah:

1. Mampu menyebutkan kembali.
2. Dapat menunjukkan kembali.

Daya ingat yang baik memiliki indikator sebagai berikut. (Anggriyani, I., & Hrp, N.A., 2021)

1. Mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Mampu menghafal materi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti memilih 4 indikator daya ingat yang akan diukur untuk penelitian ini, yaitu

1. Mampu berkonsentrasi saat pelajaran.
2. Mampu menjelaskan isi materi.
3. Mampu menyebutkan kembali.
4. Mampu memberi tanggapan terhadap materi yang diberikan.

C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan kuat yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar berdasarkan setiap aktivitas pembelajaran yang mereka ikuti (Wardani et al., 2020). Motivasi belajar adalah kunci kesuksesan dalam belajar dengan mengasah kemampuan internal siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Saptono et al., 2020). Motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu yang berasal dari dalam dan luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman 2017, dalam Andriani & Rasto, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan pemicu dari dalam maupun dari luar siswa untuk berusaha dan semangat dalam mengikuti aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi didasari oleh adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Maslow (1993, dalam Uno, 2016) mengemukakan sebuah teori kebutuhan, dimana manusia memiliki kebutuhan hierarki yang harus dipenuhi sebagai dasar motivasi, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, dihargai dan dihormati, hingga aktualisasi diri. McClelland (1985, dalam Rybnicek et al., 2019) mengemukakan teori motivasi yang didasari oleh kebutuhan akan mendapatkan prestasi, kekuasaan, dan hubungan sosial. Alderfer (1989, dalam Acquah et al., 2021) mengemukakan teori motivasi *Existence*, *Relatedness*, dan *Growth* (ERG), dimana

motivasi didasari oleh kebutuhan keberadaan diri, relasi dengan sesama, dan pertumbuhan atau perkembangan diri.

Kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan, ilmu pengetahuan, maupun prestasi menjadi dasar adanya motivasi belajar pada setiap siswa guna mencapai tahap aktualisasi atau pengembangan diri. Adapun motivasi belajar dibagi menjadi 2 jenis (Wardani et al., 2020):

1. Motivasi Intrinsik: motivasi yang berasal dari dalam diri individu, dimana siswa dapat terdorong sendiri untuk belajar sesuai dengan keinginan, minat, dan tujuan yang dicapai.
2. Motivasi Ekstrinsik: motivasi yang berasal dari stimulus eksternal, dimana guru, orang tua, teman, maupun aktivitas di kelas yang dapat memberikan semangat belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009, dalam Giri, 2021), terdapat 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak, yaitu cita-cita, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan kelas, unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam memberikan strategi pembelajaran. Aktivitas bernyanyi yang dilakukan pada penelitian ini termasuk dalam motivasi ekstrinsik yang dapat memberikan semangat belajar pada anak, serta termasuk dalam faktor upaya guru dalam memberikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Tafsir (1993, dalam Umam, 2019) berpendapat bahwa anak yang termotivasi dalam belajar memiliki karakteristik:

1. Mampu menunjukkan keberanian dalam menceritakan kesulitan dalam belajar.
2. Mampu berpartisipasi aktif.
3. Mampu menyelesaikan tugas sampai selesai.
4. Mampu menunjukkan gairah dalam belajar.
5. Mampu belajar secara mandiri.

Menurut Sudjana (2011, dalam Aulina, 2018), ciri-ciri motivasi belajar yang baik:

1. Mampu menunjukkan minat dan perhatian terhadap materi yang dipelajari.
2. Semangat dalam mengerjakan tugas.
3. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sampai selesai.
4. Menunjukkan rasa senang ketika mengikuti pembelajaran.
5. Memberikan reaksi atau tanggapan dari materi yang diajarkan oleh guru.

Peneliti lainnya, Suryani, Mering, dan Yuniarni (2019) berpendapat bahwa karakteristik motivasi belajar anak yang baik adalah:

1. Menunjukkan perhatian ketika guru mengajar.
2. Antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.
4. Mengerjakan tugas dengan tidak asal-asalan.
5. Mengerjakan tugas secara mandiri.
6. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka peneliti memilih 5 indikator motivasi belajar yang akan diukur untuk penelitian ini, yaitu:

1. Mampu menunjukkan keberanian dalam menceritakan kesulitan dalam belajar.
2. Menunjukkan rasa senang ketika mengikuti pembelajaran.
3. Memberikan reaksi atau tanggapan dari materi yang diajarkan oleh guru.
4. Antusias dalam mengikuti pembelajaran.
5. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru.

D. Kreativitas

Kreativitas merupakan kombinasi proses kognitif dan elemen alam bawah sadar yang menghasilkan suatu ide baru yang biasa dikenal dengan istilah “berpikir secara bebas”. Kreativitas adalah kemampuan mental dalam berpikir kreatif atau energi dalam pikiran yang mampu menghasilkan ide atau karya inovatif (Putri et al., 2019). Kreativitas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan melahirkan ide baru berupa inovasi atau pengembangan karya sebelumnya berdasarkan kecerdasan maupun hasil kerja keras manusia (Spekle, Elten, & Widener, dalam Putri et al., 2019).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mental yang mampu menghasilkan ide atau karya baru maupun pengembangannya yang didasari oleh kecerdasan dan kebebasan berpikir. Kreativitas anak usia dini dapat dilihat dari sudut pandang teori behaviorisme dan psikoanalisis.

Berdasarkan teori behaviorisme, kreativitas berkembang karena adanya pengaruh lingkungan sekitar (Ledang, I., 2015). Pengalaman interaksi individu terhadap lingkungan dapat memberikan contoh dalam berperilaku kreatif. Hal ini sangat sesuai untuk tingkat usia dini, dimana anak masih memerlukan stimulus dari guru agar mereka dapat memberikan respon yang mencerminkan peningkatan dalam proses belajar.

Pandangan psikoanalisis mengindikasikan bahwa kreativitas bersumber dari alam bawah sadar manusia sejak masa kecil. Hal tersebut juga berhubungan dengan pikiran imajinatif anak. Dorongan alam bawah sadar dapat memunculkan kebebasan dalam berpikir seiring dengan bertambahnya usia. Adanya pikiran alam bawah sadar anak yang imajinatif dapat distimulasi melalui aktivitas yang menarik perhatian anak, contohnya aktivitas bernyanyi.

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2011, dalam Ramdini & Mayar, 2019), faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah kepribadian, lingkungan kondusif, peran guru dalam memberikan pengajaran yang kreatif, serta adanya dampingan orang tua. Peran guru dalam memberikan strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kreativitas anak. Maka, penelitian ini difokuskan pada faktor pengajaran yang diberikan guru melalui aktivitas bernyanyi.

Rhodes (1961, dalam Wu et al., 2020) mengemukakan 4 jenis kreativitas yang diberi istilah 4P, yaitu:

1. *Person*: kreativitas yang sudah dimiliki setiap individu baik secara mental maupun fisik.
2. *Process*: kreativitas yang terbentuk karena adanya proses berpikir atau proses belajar.
3. *Press*: kreativitas yang didukung oleh lingkungan yang kondusif.
4. *Product*: kreativitas yang diwujudkan melalui karya nyata atau produk.

Kreativitas dapat berkembang melalui proses belajar dan lingkungan kondusif sehingga membuka kesempatan untuk menghasilkan suatu karya konkrit. Pada penelitian ini, jenis kreativitas difokuskan pada proses dan lingkungan belajar yang kondusif melalui strategi pembelajaran dengan aktivitas bernyanyi.

Menurut Johnson (2002, dalam Putri et al., 2019) terdapat 5 karakteristik kreativitas:

1. Berani bertanya.
2. Terbuka dengan ide yang baru dan tidak biasa.
3. Dapat menghubungkan hal-hal yang berbeda dengan bebas.
4. Mampu mengimajinasikan suatu hal untuk memproduksi hal yang baru.
5. Mendengarkan intuisi.

Menurut peneliti lainnya, (Miranda, D. 2018), karakteristik kreativitas adalah:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Mampu berimajinasi yang tinggi.
3. Merasa tertantang dengan perbedaan.
4. Berani mengambil resiko.
5. Menghargai orang lain.

Munandar (2004, dalam Ramdini & Mayar, 2019) berpendapat bahwa ciri-ciri kreativitas yang baik adalah:

1. Senang mencari pengalaman baru.
2. Menikmati ketika mengerjakan tugas yang sulit.
3. Senang mencari pengalaman baru.
4. Menikmati ketika mengerjakan tugas.
5. Berinisiatif tinggi.
6. Mampu berpikir kritis terhadap pendapat orang lain.
7. Berani mengemukakan pendapat.
8. Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.
9. Peka terhadap sekeliling.
10. Penuh semangat dan ulet.
11. Menyukai tugas-tugas yang beragam.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka peneliti memilih 5 indikator kreativitas yang akan diukur untuk penelitian ini, yaitu:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Mampu berimajinasi tinggi.
3. Berani mengemukakan pendapat.
4. Peka terhadap sekeliling.

E. Aktivitas Bernyanyi

Bernyanyi merupakan aktivitas mengeluarkan suara bernada dan berirama baik diiringi musik atau tanpa iringan musik. Bernyanyi adalah kegiatan melantunkan nada secara beraturan disertai dengan gerakan dan iringan musik (Hayati et al., 2019). Bernyanyi juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan memproduksi suara menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan (Mardiah & Ismet, 2021).

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa bernyanyi adalah kegiatan memproduksi suara bernada dan berirama bisa dengan kata-kata, iringan musik, atau tanpa iringan musik sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Bernyanyi dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran khususnya pada tingkat PAUD. Menurut Hermawati dan Suyadi (2020), aktivitas bernyanyi merupakan metode atau strategi pengajaran melalui penggunaan lagu yang sesuai dengan materi.

Aktivitas bernyanyi yang dilakukan anak berhubungan dengan pengulangan terhadap nyanyian yang ia dengar. Anak usia dini cenderung melakukan imitasi terhadap perkataan orang lain yang dikatakan oleh Piaget sebagai reaksi berulang (Deiniatur, M. 2017). Ketika bernyanyi, anak melakukan vokalisasi ulang terhadap lagu yang ia dengar. Saat mengajarkan lagu, guru menyanyikan lagu kalimat demi kalimat sehingga anak mudah untuk mengikutinya.

Aktivitas bernyanyi memiliki manfaat terhadap kemampuan daya ingat anak. Kamtini dan Sitompul (2020) mengatakan bahwa bernyanyi dapat membuat anak mengaktifkan atensi mereka terhadap lirik lagu yang dinyanyikan sehingga pengulangan kata-kata membantu perkembangan memori yang bekerja pada ingatan jangka pendek. Aktivitas bernyanyi juga memberi kesan menyenangkan bagi anak sehingga mampu menstimulasi emosi dan pikiran untuk fokus pada pembelajaran (Ginting, 2019). Suasana berkesan berhubungan dengan memori episodik, hal tersebut dapat membantu anak mengingat dalam memori jangka panjang.

Aktivitas bernyanyi juga bermanfaat untuk motivasi belajar anak. Menurut Suryani, Mering, dan Yuniarni (2019), bernyanyi mempermudah anak dalam menyerap materi dan memberikan perasaan gembira. Materi yang sulit dapat disampaikan dengan menarik melalui lagu sehingga membantu anak dalam mempelajari materi. Pemicu yang menarik dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat anak sehingga memberi semangat dalam proses belajar (Wardani et al., 2020).

Tidak hanya itu, aktivitas bernyanyi bermanfaat bagi kreativitas anak. Bernyanyi dapat mengaktifkan imajinasi anak sehingga memicunya untuk berpikir kreatif (Rahayu et al., 2021). Bernyanyi membuat anak mengekspresikan emosinya dengan aktif

sehingga membantunya mengemukakan ide-ide kreatif (Rahayu et al., 2021). Aspek emosi dalam lagu juga mempengaruhi kreativitas. Emosi positif dapat membuat anak merasa tidak tertekan, tidak dibatasi, dan merasa nyaman sehingga memberikan fleksibilitas kognitif pada anak dalam berpikir kreatif (Daher et al., 2021).

Berdasarkan teori di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas bernyanyi bermanfaat dalam meningkatkan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas. Adapun dalam memilih lagu dalam proses pembelajaran PAUD memerlukan persyaratan sebagai berikut (Kamtini & Tanjung 2005, dalam Anggraini et al., 2019):

1. Aspek Psikologis: lagu berisikan hal yang sesuai dengan jiwa anak-anak.
2. Aspek Fisik: lagu sesuai dengan kemampuan organ fisik anak dalam bernyanyi.
3. Aspek Sosiologis: tema lagu masih dalam ruang lingkup pembelajaran di sekolah maupun lingkungan anak.
4. Aspek Pedagogis: lagu dapat membantu perkembangan anak dalam aspek kecerdasan, keterampilan, dan perilaku.
5. Aspek Didaktis: lagu harus memiliki melodi yang sederhana, interval pendek, dan ritme sedang.

Berlandaskan persyaratan tersebut, peneliti menggunakan lagu anak-anak yang sesuai dengan sub-tema pembelajaran pada saat penelitian, yaitu “kebersihan” dan “keamanan”. Lagu yang dipilih adalah lagu “Bangun Tidur” dan “Jaga Jarak”.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan aktivitas bernyanyi pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Proses Perencanaan: guru menentukan tujuan dan materi pembelajaran.
2. Proses Pelaksanaan: guru memberi tahu materi yang diajarkan, memberi contoh dalam menyanyikan lagu, serta mengajari lagu tersebut.
3. Proses Penilaian: guru mengobservasi sejauh mana penguasaan anak terhadap lagu serta bagaimana respon mereka setelah melakukan aktivitas bernyanyi.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas bernyanyi harus dilakukan secara sistematis dalam proses pembelajaran, disertai dengan pemantauan guru terhadap perkembangan anak setelah melakukan aktivitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan ciri pra-eksperimen jenis *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Penelitian pra-eksperimen merupakan metode untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap kelompok dengan responden yang tidak terlalu banyak (Arifin, 2020). Menurut Hardianto dan Baharuddin (2019) jenis *One Group Pre-Test Post-Test Design* merupakan penelitian pra-eksperimen dengan 1 kelompok tanpa kelompok pembanding, dengan urutan *pre-test*, perlakuan, dan *post-test*, sehingga hasil dari perlakuan menjadi jelas dan akurat karena dibandingkan dengan sebelum perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di TK Methodist Jakarta Utara dengan subjek siswa TK-B usia 5-6 tahun. Adapun prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan: peneliti mewawancarai 4 guru TK Methodist berkenaan dengan masalah penelitian serta meminta ijin pada kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Peneliti juga membuat rancangan pembelajaran bersama wali kelas dan asisten berkaitan dengan penggunaan aktivitas bernyanyi.
2. Tahap Pelaksanaan: peneliti menguji coba validitas dan reliabilitas instrumen rubrik, lalu peneliti melakukan *pre-test* daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas di pertemuan pertama. Pada pertemuan berikutnya, peneliti melakukan perlakuan dengan aktivitas bernyanyi selama 4x pertemuan. Setelah itu, pada pertemuan terakhir, peneliti melakukan *post-test* ketiga variabel.
3. Tahap Penilaian dan Analisis: data *pre-test* dan *post-test* akan diuji normalitas dan homogenitasnya, setelah itu dibandingkan dan dihitung hasilnya sesuai dengan teknik uji hipotesis yang digunakan. Hasil perhitungan dianalisa dan dibuat

laporan untuk menjawab masalah penelitian.

Pre-test dan *post-test* dilakukan dengan cara observasi dan dinilai menggunakan rubrik sesuai dengan indikator yang digunakan. Rubrik diisi oleh tiga pengamat (peneliti, wali kelas, dan asisten wali kelas) dengan cara melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data lainnya dengan cara dokumentasi dengan melihat video selama pembelajaran daring dalam melakukan observasi dan mengisi rubrik.

HASIL DAN DISKUSI

Pada proses penelitian, terdapat 1 siswa yang tidak hadir, sehingga subjek penelitian menjadi 21 anak. Adapun hasil perhitungan hipotesis (menggunakan *Paired Sample T-Test*) *pre-test* dan *post-test* variabel daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas, ketiganya menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan pada data *pre-test* dan *post-test* pada ketiga variabel. Dapat dikatakan bahwa, aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak.

Perbedaan pada *pre-test* dan *post-test* ketiga variabel menunjukkan peningkatan rata-rata. Rata-rata *pre-test* dan *post-test* dari ketiga variabel dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

No.	Variabel	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Daya Ingat	66,4	84,1
2	Motivasi Belajar	70,7	86,9
3	Kreativitas	64,6	83,6

Peneliti juga mencari nilai peningkatan (*n-gain*) dari data *pre-test* dan *post-test* ketiga variabel. Adapun kriteria dari *n-gain* adalah sebagai berikut:

Tabel 2

No.	Nilai	Kriteria
1	$g \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

N-gain dari ketiga variabel sama-sama menunjukkan nilai 0,5. Dapat dikatakan bahwa ketiga variabel memiliki nilai peningkatan sedang antara *pre-test* dan *post-test*. Aktivitas bernyanyi dikatakan berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak.

Selama proses penelitian dengan aktivitas bernyanyi, anak-anak begitu antusias dan fokus dalam pembelajaran daring. Hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya bahwa kegiatan bernyanyi menarik perhatian anak sehingga menstimulasi atensi mereka (Kamtini & Sitompul, 2020). Aktivitas bernyanyi yang menarik perhatian anak dapat menstimulasi otak untuk menyerap informasi (Ginting, 2019). Adanya pengulangan kata-kata terhadap lagu tema membantu anak untuk mengingat materi yang diberikan.

Tidak hanya itu, anak-anak juga terlihat senang dan semangat selama melakukan aktivitas bernyanyi. Adanya pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap motivasi belajar anak mendukung penelitian sebelumnya bahwa bernyanyi memberikan kegembiraan dan memudahkan anak memahami materi sehingga menumbuhkan minatnya dalam belajar (Suryani et al., 2019). Anak-anak juga lebih berpartisipasi aktif selama *post-test* dalam menjawab pertanyaan dan memberi komentar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa aktivitas bernyanyi dapat menumbuhkan semangat anak dalam berpartisipasi aktif dalam kelas, seperti bertanya karena ada rasa ingin tahu maupun dalam menjawab pertanyaan (Yatimah et al., 2021).

Ketika *post-test*, anak-anak cenderung menjawab pertanyaan yang kreatif sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Adanya stimulasi imajinasi anak dengan aktivitas bernyanyi sejalan dengan pernyataan pada penelitian sebelumnya, bahwa dengan bernyanyi anak dapat menggunakan imajinasinya sehingga hal tersebut bisa menstimulasi anak untuk mengeluarkan ide kreatif (Rahayu et al., 2021). Rasa gembira pada anak ketika melakukan aktivitas bernyanyi juga mempengaruhi kreativitasnya. Adanya aktivitas bernyanyi memberikan emosi positif pada anak sehingga membuat anak tidak tertekan dan tidak dibatasi, membuat anak menjadi percaya diri khususnya dalam mengemukakan ide sesuai dengan imajinasinya (Suasthi et al., 2020).

Berdasarkan pembahasan dari pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas, dapat dikatakan bahwa aktivitas bernyanyi yang menarik perhatian tersebut berhubungan dengan atensi anak dalam menyerap informasi, rasa gembira anak dalam belajar, dan kebebasan anak dalam berimajinasi.

Atensi yang baik meningkatkan daya ingat anak, rasa gembira membuat anak termotivasi dalam belajar, serta kebebasan berimajinasi membuat anak dapat mengemukakan ide yang kreatif. Adanya nyanyian dengan musik dan lagu mengoptimalkan proses kognitif anak dalam mengingat materi dan berpikir kreatif, serta mengoptimalkan aspek afektif anak karena adanya emosi positif yang membuat anak semangat dan tertarik untuk belajar selama di kelas dan membuat anak bebas dalam berimajinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak di TK Methodist. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan

peningkatan rata-rata dengan *n-gain* 0,5 (peningkatan sedang) pada masing-masing variabel. Aktivitas bernyanyi dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, A., Nsiah, T. K., Antie, E. N. A., & Otoo, B. (2021). Literature review on theories of motivation. *EPRA International Journal of Economic and Business Review-Peer Reviewed Journal*, 9(5), 25–29.
- Aini, S. (2013). Pengaruh ingatan dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika di Ma Madani Alauddin PaoPao Kabupaten Gowa. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1(1), 63-76.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Anggraini, V., Yulsyofriend, & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84.
- Anggriyani, I., & Hrp, N. A. (2021). Peningkatan daya ingat siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penggunaan teknik mnemonic pada kelas XI Mas Al-Barakah. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 657–666.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmag Way Kanan*, 1(1), 1–5.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-58
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan metode whole brain teaching dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–12.
- Daher, W., Gierdien, F., & Anabousy, A. (2021). Self-efficacy in creativity and curiosity as predicting creative emotions. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 6(2), 86–99.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini melalui cerita bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190–203.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32–44.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.
- Ginting, M. B. (2019). Improving memory through singing method of children ages 5-6 years in Kindergarten Insan Pandhega. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 1(2), 94–107.
- Giri, P. A. S. P. (2021). Media visual untuk meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Widyadari*, 22(1), 276–289.
- Haerazi, H., Irawan, L. A., Suadiyatno, T., & Hidayatullah, H. (2020). Triggering preservice teachers' writing skills through genre-based instructional model viewed from creativity. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(1), hlm. 234–244.
- Hardianto, & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas penerapan model pembelajaran paikem gembrot terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran matematika sekolah dasar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27–33.
- Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., Wulandari, R., & Muthmainnah. (2019). Kegiatan menyanyi dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 116–127.
- Hermawati, & Suyadi. (2020). Pembelajaran solat, adab makan dan minum (SOMAMUN) melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di TK Simahate Takengon. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 4(1), 65–76.
- Kamtini, & Sitompul, F. A. (2020). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141–145.
- Ledang, I. (2015). Pembentukan dan proses kreatif perspektif behaviorisme. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 67–80
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 395–408.
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media pembelajaran multimedia interaktif untuk anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100.
- Miranda, D. (2018). Pengembangan buku cerita berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kreativitas aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18–30.

- Mones, A. Y. (2020). Upaya meningkatkan daya ingat siswa kelas iv melalui penerapan metode praktek dan latihan terstruktur pada mata pelajaran pendidikan agama katolik (studi lapangan di SD Negeri Nunbai, Timor NTT). *Jurnal Selidik*, 1(1), 19–29.
- Nisa, K., & Sujarwo. (2021). Efektivitas komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229–240.
- Nofindra, R. (2019). Ingatan, lupa, dan transfer dalam belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4(1), hlm. 21–34.
- Putri, S. S., Japar, M., & Bagaskorowati, R. (2019). Increasing ecoliteracy and student creativity in waste utilization. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(2), 255–264.
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2021). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran gerak dan lagu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840.
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan kegiatan finger painting terhadap perkembangan seni rupa dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1411–1418.
- Rybnicek, R., Bergner, S., & Gutschelhofer, A. (2019). How individual needs influence motivation effects: a neuroscientific study on mcclelland's need theory. *Review of Managerial Science*, 13(1), 443–482.
- Saptono, L., Soetjipto, B. E., Wahjoedi, & Wahyono, H. (2020). Role-playing model: is it effective to improve student's accounting learning motivation and learning achievements? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 133–143.
- Suasthi, I. G. A., Widana, I. G. K., & Surawati, N. M. (2020). Urgensi lagu kids berbasis tri hita karena diimplementasikan di sekolah tk sari mekas sukawati dan TK Sutha Dharma Ubud. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 20(2), 125–134.
- Suryani, N. A. E., Mering, A., & Yuniarni, D. (2019). Pengaruh metode bernyanyi terhadap motivasi belajar kelompok B TK Kristen Immanuel II Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 1–8.
- Umah, K. K., & Rakimahwati. (2021). Perkembangan kreativitas anak melalui permainan pasir ajaib di Taman Kanak-Kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 28–36.
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal PGMI*, 2(1), 45–68.
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). Student learning motivation: a conceptual paper. *Atlantis Press Journal: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 487, 275–278.
- Wu, C. L., Huang, S. Y., Chen, P. Z., & Chen, H. C. (2020). A systematic review of creativity-related studies applying the remote associates test from 2000 to 2019. *Frontiers in Psychology*, 11(573432), 1–17.
- Yatimah, T., Madjid, A., & Hartaya, K. (2021). upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan motivasi belajar melalui metode bernyanyi berbantuan kartu huruf pada peserta didik kelompok B TK Pertiwi Gunungsindur Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 141–161.